JURNAL ABDIMAS ITEKES BALI
Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat
P - ISSN : 2580-6173 | E - ISSN : 2548-6144

VOL. 6 NO. 1 November 2026 | DOI :https://doi.org/10.37294
Available Online https://ejournal.itekes-bali.ac.id/index.php/jai
Publishing : LPPM ITEKES Bali

ARTIKEL

EDUKASI GIZI BERBASIS KOMUNITAS UNTUK MENINGKATKAN ASUPAN MIKRONUTRIEN WANITA USIA SUBUR (WUS) PRA-KONSEPSI DI WILAYAH PUSKESMAS BANJARANGKAN II KLUNGKUNG.

(Community-Based Nutrition Education To Enhance Micronutrient Intake Among Preconception Women In Banjarangkan II Klungkung Public Health Center)

Ni Wayan Erviana Puspita Dewi[1], Ni Made Ayu Yulia Raswati Teja[2], Komang Ayu Purnama Dewi[3], Ni Putu Riza Kurnia Indriana[3], Putu Ayu Ratna Darmayanti[4], Ketut Eka Larasati Wardana[5]

[1,2,3,4] Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali
Jalan Tukad Balian No 180 Renon, Denpasar Bali, Indonesia
[5]Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
Jalan Air Sanih Km 11 Bungkulan, Singaraja, Indonesia

Corresponding author: ervi.itekesbali@gmail.com

Diterima : 8 Oktober 2026	Diperbaiki : 19 Oktober 2026	Disetujui : 20 Oktober 2026

Abstract

The pre-pregnancy period is a crucial period in a woman's life cycle, particularly regarding nutritional preparedness, which influences the quality of pregnancy and fetal health. Women of childbearing age (WUS) require adequate micronutrient intake to support optimal reproductive function. This community service aimed to increase WUS knowledge on micronutrients and perform early screening for Chronic Energy Deficiency (CED) and anemia. The activity was conducted at UPTD Puskesmas Banjarangkan 2 Klungkung in two stages. The first stage included a pre-test, nutrition education using visual media (leaflets), and a post-test. The second stage involved health screening through height and weight measurements (BMI), MUAC, Hb levels, and iron tablet distribution. A total of 40 WUS participated. There was an 11.6-point increase in the average knowledge score from pre-test (22.8) to post-test (34.4). Screening showed that most participants had normal BMI (62%), MUAC >23.5 cm (70%), and Hb >12 g/dL (75%). However, some participants still presented underweight BMI (30%), CED (30%), and anemia (25%). Visual media-based education effectively increases WUS knowledge regarding micronutrients. WUS with sub-standard screening results are advised to adopt a balanced diet, consume micronutrient supplements, and undergo preconception screening.

Keywords: *Education, Women of Childbearing Age, Micronutrient Nutrition, Pra-conception*

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

Abstrak

Masa sebelum kehamilan merupakan periode krusial dalam siklus kehidupan wanita, terutama dalam hal kesiapan gizi yang memengaruhi kualitas kehamilan dan kesehatan anak yang akan dilahirkan. Wanita Usia Subur membutuhkan asupan mikronutrien yang seimbang untuk menunjang fungsi reproduksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan WUS mengenai asupan mikronutrien serta mendeteksi dini risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan anemia. Kegiatan dilaksanakan di UPTD Puskesmas Banjarangkan II Klungkung dalam dua tahap. Tahap pertama meliputi pemberian pre-test, edukasi gizi berbasis media visual (leaflet), dan post-test. Tahap kedua meliputi skrining kesehatan melalui pengukuran Tinggi Badan, Berat Badan, Indeks Massa Tubuh, Lingkar Lengan Atas, Hb, serta pembagian tablet Fe. Kegiatan diikuti oleh 40 WUS. Terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan WUS sebesar 11,6 poin antara sebelum (22,8) dan sesudah edukasi (34,4). Hasil skrining menunjukkan sebagian besar WUS memiliki IMT normal (62%), LILA >23,5 cm (70%), dan kadar Hb >12 gr/dL (75%). Meskipun demikian, masih ditemukan WUS dengan IMT kurang (30%), LILA KEK (30%), dan anemia (25%). Edukasi berbasis media visual efektif meningkatkan pengetahuan WUS tentang pentingnya asupan mikronutrien. Diharapkan WUS yang teridentifikasi di bawah standar gizi dapat menerapkan pola makan bergizi seimbang, rutin mengonsumsi suplemen, serta melakukan pemeriksaan kesehatan prakonsepsi.

Kata Kunci: Edukasi, Wanita Usia Subur, Nutrisi Mikronutrien, Pra-konsepsi

1. PENDAHULUAN

Masa sebelum kehamilan merupakan periode krusial dalam siklus kehidupan wanita, terutama dalam hal kesiapan gizi yang memengaruhi kualitas kehamilan dan kesehatan anak yang akan dilahirkan. Wanita usia subur (WUS), khususnya pada masa prakonsepsi, membutuhkan asupan mikronutrien yang cukup dan seimbang, seperti zat besi, asam folat, yodium, kalsium, vitamin A, dan vitamin D, guna menunjang fungsi reproduksi dan perkembangan janin secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Fakta menunjukkan bahwa status gizi WUS di Indonesia masih memprihatinkan. Berdasarkan Riskesdas, (2018) prevalensi anemia pada WUS (15–49 tahun) mencapai 22,7%, dengan angka lebih tinggi pada remaja putri yaitu 32%. Salah satu penyebab utamanya adalah defisiensi zat besi akibat kurangnya edukasi dan konsumsi makanan bergizi seimbang. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, (2022) menunjukkan 24,4% ibu hamil mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), sebuah kondisi yang seharusnya dapat dicegah sejak masa pra-kehamilan. Selain itu, WHO, (2020) mencatat sekitar 40% WUS di negara berkembang mengalami kekurangan asam folat, yang berisiko memicu kejadian *neural tube defects* (NTD)

Edukasi gizi berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku konsumsi. Program ini menjadi sangat urgen mengingat tingginya angka stunting nasional serta target pemerintah dalam percepatan penurunan stunting. Berdasarkan survei awal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung, sebagian besar WUS menyatakan belum memahami pentingnya asupan mikronutrien dalam persiapan kehamilan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat berupa edukasi gizi dan skrining kesehatan penting dilakukan untuk menyiapkan calon ibu yang sehat dan mencegah risiko komplikasi kehamilan. Berdasarkan koordinasi dengan mitra di UPTD Puskesmas Banjarangkan II, diidentifikasi dua permasalahan utama yaitu Kurangnya pemahaman WUS mengenai asupan mikronutrien prakonsepsi dan Keterbatasan layanan deteksi dini/skrining KEK dan Anemia pada WUS di wilayah puskesmas

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) di UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung mulai dilaksanakan bulan Juli 2025. Tahapan kegiatan meliputi; (1) sosialisasi dan identifikasi kebutuhan bersama mitra, (2) *pretest* untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal WUS terkait gizi mikronutrien, (3) edukasi Gizi terhadap Peningkatan Asupan Mikronutrien pada Wanita Usia Subur dalam Masa Persiapan Kehamilan (tentang

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

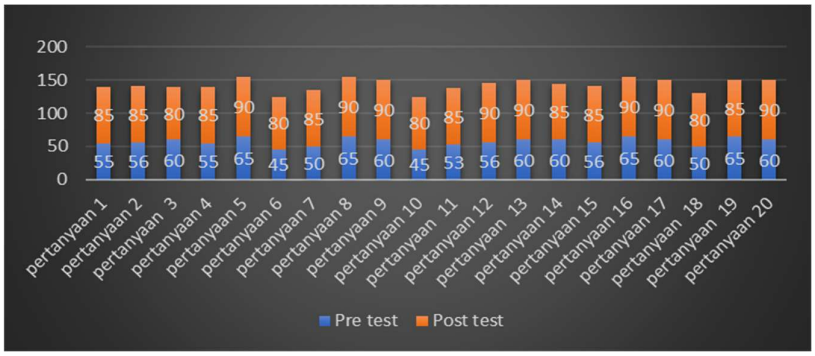
pentingnya asupan gizi mikronutrien, apa saja yang termasuk gizi mikronutrien, dampak kekurangan zat gizi mikronutrien dalam persiapan kehamilan pada masa usia subur, dan kebutuhan gizi mikronutrien dalam persiapan kehamilan), (4) *Postest* sesuai dengan item pertanyaan pretest *terkait* gizi mikronutrien, (5) Pemeriksaan kesehatan terkait status gizi (BB, TB, LILA, HB dan pemberian Fe pada WUS). Pelaksaan kegiatan ini dikuti oleh 40 orang peserta WUS, analisa data yang dilakukan secara deskriptif dengan menampilkan grafik dan pie chat untuk setiap hasil pengethuan dan pemeriksan ststus gizi yang didapatkan.

Aspek etik dalam kegiatan ini meliputi menjelaskan tujuan kegiatan, kesediaan mengikui kegiatan dari *pretest*, pemeriksaan dan *posttest* dan penggunaan data secara menyeluruh digunkan untuk pelaporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 40 peserta dengan penyuluhan tentang edukasi Gizi terhadap Peningkatan Asupan Mikronutrien pada Wanita Usia Subur dalam Masa Persiapan Kehamilan. Kegiatan penyuluhan diawali dengan membagikan soal *pretest*. Sebelum mengisi *pretest* peserta diberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner. *Pretest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal WUS tentang asupan gizi mikronutrien (tentang pentingnya asupan gizi mikronutrien, apa saja yang termasuk gizi mikronutrien, dampak kekurangan zat gizi mikronutrien dalam persiapan kehamilan pada masa usia subur, dan kebutuhan gizi mikronutrien dalam persiapan kehamilan). Jumlah soal pretest dan post test sebanyak 20 soal. Setelah mengukur pengetahuan WUS dengan pretest kemudian dialnjutkan kegiatan penyuluhan dengan memberikan materi menggunakan media visual tentang asupan gizi mikronutrien pada persiapan kehamilan yang sehat. Setelah diberikan edukasi WUS diberiak kuesioner yang sam adengan posttest sebagai posttest.



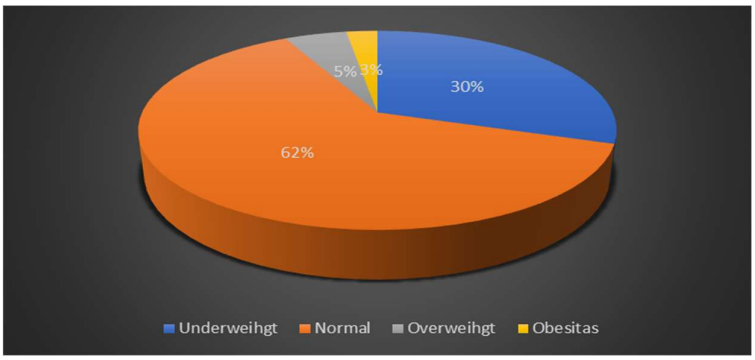
Gambar 1. Perbedaan hasil pretes dan posttest setiap item pertanyaan

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil nilai yang menjawab benar sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang gizi mikronutrien (tentang pentingnya asupan gizi mikronutrien, apa saja yang termasuk gizi mikronutrien, dampak kekurangan zat gizi mikronutrien dalam persiapan kehamilan pada masa usia subur, dan kebutuhan gizi mikronutrien dalam persiapan kehamilan). Pada setiap item pertanyaan menujukkan adanya peningkatan pengetahuan pada WUS dengan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi 22.8 dan meningkat setelah diberikan sedukasi sebesar 34. 4 sehingga dapat disimpulkan penyuluhan tentang edukasi Gizi terhadap Peningkatan Asupan Mikronutrien pada Wanita Usia Subur dalam Masa Persiapan Kehamilan dengan media visual (*leaflet*) mampu meningkatkan pengetahuan WUS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap dua di UPTD Puskesms Banjarangkan II Kabupaten Klungkung dilaksanakan minggu ketiga bulan Juli 2025 yang diikuti oleh WUS

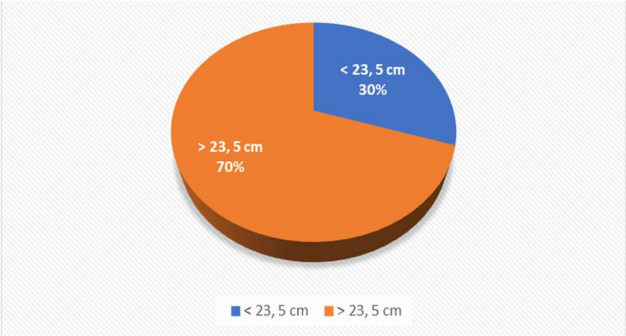
Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

dengan jumlah peserta 40 WUS. pemeriksaan, TB, BB LILA, Hb pada WUS untuk melihat melakukan skrining KEK dengan melihat status gizi dan kadar haemoglobin WUS. Setelah pemeriksaan selanjutnya WUS diberikan Fe sebagai salah satu suplemen yang dibutuhkan dalam pencegahan anemia



Gambar 2. IMT WUS

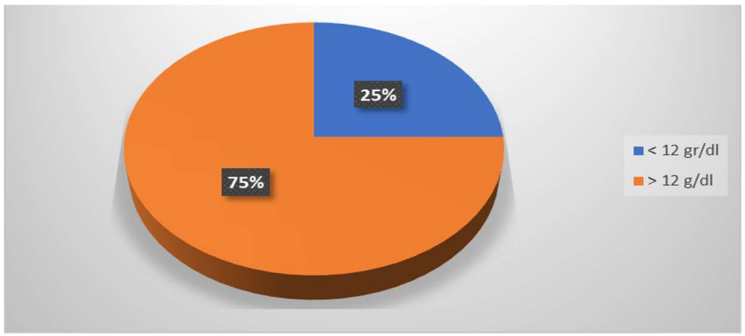
Dari pie chart diatas menunjukkan dari 40 WUS sebagian besar WUS memiliki IMT normal sebanyak 25 orang (62%) yang artinya WUS memiliki berat badan ideal, sedangkan WUS yang memiliki IMT kurang atau berat badan kurang sebanyak 12 orang (30%), serta ada beberapa WUS memiliki IMT dalam kategori obesitas atau berat badan berlebih sebanyak 1 orang 3(%).



Gambar 3. LILA WUS

Berdasarkan grafik 3 diatas menunjukkan dari 40 WUS sebagian besar WUS memiliki LILA lebih dari 23,5 cm sebanyak 28 orang (70%) sedangkan sebagian kecil WUS memilik LILA krang dari 23.5 cm sebanyak 12 orang (30%)

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.



Gambar 4. HB WUS

Pada Grafik 4 menunjukkan dari 40 WUS sebagian besar WUS memiliki kadar Hb lebih dari 12 gr/dl sebanyak 30 orang (64%) dimana artinya WUS tidak mengalami anemia, sedangkan WUS yang memiliki kadar Hb kurang dari 12 gr/dl sebanayk 10 orang (25%) hal ini mununjukkan WUS mengalami anemia.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Edukasi

3.2 Pembahasan

Hasil pemeriksaan kesehatan berupa indek masa tubuh, lingkar lengan atas dan kadar haemohgobin pada WUS menunjukkan sebagian besar masih dalam batas normal, akan tetapi untuk hasil dibawah normal atau ideal juga cukup tinggi karena melebihi dari 25%. Hal ini disebabkan oleh beberapa WUS yang belum memperhatikan pentingnya asupan zat gizi mikronutrien dan keseimbangan gizi dalam persiapan kehamilan. Salah satu alasan utamanya adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran mengenai peran mikronutrien dalam kesehatan reproduksi dan keberhasilan kehamilan. Sebagian besar WUS belum memahami bahwa pemenuhan gizi prakonsepsi berpengaruh langsung terhadap kualitas sel telur, pembentukan janin, serta pencegahan komplikasi kehamilan. Kurangnya edukasi gizi, baik dari tenaga kesehatan maupun media informasi, membuat WUS cenderung menyepelekan kebutuhan gizi sebelum hamil. Faktor lain yang berkontribusi adalah kurangnya dukungan lingkungan dan keluarga, termasuk pasangan yang belum memahami pentingnya persiapan gizi sebelum kehamilan. Banyak WUS yang menunda perhatian terhadap gizi hingga kehamilan terjadi, karena menganggap perencanaan gizi hanya diperlukan setelah hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Millah, S., et.al (2024) menyatakan bahwa di Indonesia mayoritas calon pengantin dan pasangan yang menginginkan kehamilan mayoritas tidak memenuhi kebutuhan asam folat, besi, kalsium dan tingkat pengetahuan pra-konsepsi rendah, sehingga menunjukkann

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

gap kesiapan nutrisi sebelum hamil dan perlunya intervensi edukasi serta suplementasi pra-kehamilan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sartika, R.A.D., et al., (2024) dengan analisis kohort pada masyarakat khususnya WUS menyatakan bahwa konsumsi IFA (program suplemen besi dan asam folat) sesuai pedoman berpengaruh pada penurunan risiko anemia pada ibu hamil dimana dengan mengkonsumsi jumelah tablet lebih tinggi dikaitkan proteksi lebih baik. Hal ini menegaskan pentingnya program IFA dan kepatuhan sebelum kehamilan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Octavius, G.S., et al.,(2023) mengenai defisiensi vitamin D pada ibu hamil di Indinesia dimana vitamn D merupakan salah satu mikronutrien yang dibutuhkan dalam persiapan kehamilan menyatakan bahwa Ibu hamil di Indinesia berisiko mengalami defisiensi vitamin D, jika tidak mendpatkan penanganan maka dapat menyebabkan komplikasi pada kehmailan seperti preeklampsia dan BBLR.

Penelitian yang dilakukan oleh Mashudi, (2021) di Kabupaten Takalar tentang hubungan antara supan zat gizi dengan status gizi pada wanita prakonsepsi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara asupan energi, protein, lemak, karbohidrat dan zat bezi terhadap status gizi (LILA) WUS. Pada hasil kegiatan PkM ini menunujkakan bahwa WUS yang memiliki Hb kurang dari 12 gr/dl dan LILA kurang dari 23,5 cm menyatakan jarang mengkonsumsi tablet darah, dan tidak memperhatikan kecukupan gizi mikro maupun makro pada makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Melalui PkM ini dapat memberikan wadah bagi tenaga kesehatan memberiakn edukasi terkait pentingnya asupan gizi mikronutrien dalam mempersiapakna kehamilan yang sehat, hal ini sejalan degan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, R., & Siregar, R. N. (2020) tentang pentingannya kegiatan PkM dimana melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan berbasis bukti, pengabdian masyarakat menjadi wahana penguatan pengetahuan, sikap, dan perilaku gizi positif, sekaligus mendorong perubahan gaya hidup sehat.

Temuan bahwa sebagian WUS masih memiliki IMT kurang (30%), LILA <23,5 cm (30%), dan Hb <12 g/dL (25%) menunjukkan kesiapan gizi prakonsepsi yang belum merata. Hasil serupa dilaporkan oleh Sundari, F.D., et al.,(2024) pada 111 calon pengantin di Kabupaten Bantul: mayoritas hanya memenuhi lima dari sepuluh indikator kesiapan gizi prakonsepsi, dengan pengetahuan, asupan kalsium, dan asupan folat sebagai indikator yang paling jarang terpenuhi (<40%). Studi tersebut juga tidak menemukan hubungan bermakna antara faktor sosiodemografi atau riwayat pendidikan dengan kesiapan gizi, sehingga skrining dan edukasi perlu menyasar seluruh WUS, tidak hanya kelompok tertentu.

Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan edukasi gizi berbasis komunitas yang dilaksanakan pada WUS menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 22.8 pada saat *pre-test* menjadi 34.4 pada *post-test* . Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi menggunakan media leaflet dapat diterima dengan baik dan mampu menjawab rendahnya pemahaman WUS tentang peran mikronutrien dalam persiapan kehamilan. Pendekatan berbasis komunitas juga memungkinkan materi disampaikan dalam suasana yang komunikatif dengan melibatkan kader dan bidan desa sehingga WUS lebih mudah bertanya, berdiskusi, dan saling mengingatkan. Hidayati, T. and Hanifah, (2025) melaporkan hal yang sejalan pada 46 wanita prakonsepsi: edukasi gizi seimbang berpengaruh terhadap perilaku pemenuhan nutrisi (p=0,000), dengan proporsi perilaku baik meningkat dari 13,0% menjadi 58,7%. Mereka juga menekankan bahwa edukasi sebaiknya dilakukan berulang melalui berbagai media seperti buklet, leaflet, dan aplikasi digital.

Temuan ini sejalan dengan bukti dari penelitian sebelumnya. Uji acak terkontrol pada perempuan yang merencanakan kehamilan di Ethiopia menunjukkan bahwa edukasi gizi prakonsepsi berbasis gambar disertai konseling meningkatkan skor pengetahuan kelompok intervensi dari 31 menjadi 48 dan meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi dan asam folat menjadi 42,6%, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 3,3% Berhane, A. and Belachew, (2022). Di Indonesia, Nahrisah, (2020) juga melaporkan bahwa edukasi dan konseling dengan buku saku bergambar berperan dalam memperbaiki pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil dengan anemia. Dengan demikian, edukasi yang terstruktur, menggunakan media yang mudah dipahami, dan dilakukan secara berulang efektif memperbaiki pemahaman perempuan usia subur terhadap kebutuhan gizi

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

Meski demikian, peningkatan pengetahuan belum tentu diikuti perubahan praktik. Furness, (2024) pada survei perempuan prakonsepsi dan hamil di Australia, Tiongkok, dan Vietnam menemukan bahwa banyak responden belum menyadari dampak spesifik gizi yang adekuat, dan proporsi yang cukup besar tidak mengonsumsi suplemen prenatal. Literasi kesehatan yang lebih tinggi berkaitan dengan kesadaran gizi dan penggunaan suplemen yang lebih baik, sehingga peningkatan literasi kesehatan perlu melengkapi edukasi yang berfokus pada pengetahuan.

4. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan tentang peningkatan gizi asupan mikronutrien dalam persipan kehamilan yang sehat dengan media visual *leaflet* pada WUS. Hasil skrining KEK berupa IMT, LiLA dan Hb sebagian WUS masih dalam kategori baik, namun beberapa WUS hasil skriningnya dibawah standar. Diharapkan WUS mampu menerapkan pola makan bergizi seimbang, mengkonsumsi suplemen mikronutrien dan melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah atau prakonsepsi sebagai langkah awal untuk kehamilan yang sehat. Kegiatan PkM ini sebaiknya ditindaklanjuti dengan edukasi berulang, pendampingan kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan evaluasi perilaku, bukan hanya pengetahuan. Keterbatasan kegiatan ini adalah desain *pretest–posttest* tanpa kelompok pembanding dan tanpa tindak lanjut jangka panjang, sehingga perubahan perilaku belum dapat dipastikan.

PERNYATAAN

Pernyataan Penghargaan

Tim pelaksanan kegiatan menyampaikan terimakasih kepada mitra kegiatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II sebagai tempat pelaksanaan PkM, LPPM ITEKES Bali, dan seluruh WUS yang berpartisipasi dalam pelaksaan dan evaluasi program

Pernyataan Penggunaan Ai Generatif Dalam Proses Penulisan Ilmiah

Dalam penyusunan naskah ini, penulis menggunakan Claude (Claude Sonnet 5.5, dikembangkan oleh Anthropic) sebagai alat bantu AI generatif. Penggunaannya terbatas pada: (1) menelusuri literatur pendukung dan membantu merumuskan draf tambahan pembahasan, serta (2) menyunting tata bahasa dan kejelasan kalimat. Seluruh data kegiatan, hasil skrining, dan simpulan berasal dari pelaksanaan PkM oleh penulis dan tidak dihasilkan oleh AI. Seluruh keluaran AI telah diperiksa, diverifikasi terhadap sumber aslinya, dan direvisi oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas isi, keakuratan, dan keaslian naskah ini.

Kontribusi Penulis

NWEPD: konseptualisasi kegiatan, supervisi, penulisan draf artikel, revisi naskah akhir; NMAYRT: konseptualisasi kegiatan, pelaksanaan edukasi, revisi naskah akhir; KAPD: pengumpulan data (pretest–posttest), pelaksanaan skrining; NPRKI: pengumpulan data skrining (TB, BB, LILA, Hb), distribusi tablet Fe; PARD: analisis data deskriptif dan penyajian grafik; KELW: penelaahan pustaka, penyuntingan, revisi naskah akhir. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir.

Conflict of Interest

Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pengabdian ini.

Ketersediaan Data (*Data Availability*)

Seluruh data yang dianalisis dalam artikel merupakan data yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk menjaga kerahasiaan peserta data individual tidak dicantumkan

Informasi Pendanaan

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

Kegiatan pengbdian kepada masyarakat merupakan dana hibah internal ITEKES Bali dengan skema Program ITEKES Bali Mengabdi (PIM) tahun anggaran 2025

DAFTAR PUSTAKA

Ainun Mardhiyah Mashudi. (2021). *Hubungan Antara Asupan Zat Gizi Dengan Status Gizi Pada Wanita Prakonsepsi Di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*. Universitas Hasanuddin.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Strategi nasional percepatan penurunan stunting 2021–2024*.

Berhane, A. and Belachew, T. (2022). Effect of picture-based health education and counselling on knowledge and adherence to preconception iron-folic acid supplementation among women planning to be pregnant in Eastern Ethiopia: a randomized controlled trial'. *Journal of Nutritional Science*, *11*. https://doi.org/10.1017/jns.2022.51

Furness. (2024). 'Real-world insights on nutritional awareness and behaviors among preconception and pregnant women in three Asia Pacific countries.' *Frontiers in Global Women's Health*, *5*, 1332555. https://doi.org/10.3389/fgwh.2024.1332555

Hidayati, T. and Hanifah, I. (2025). Efektivitas edukasi gizi seimbang dalam mengubah perilaku nutrisi wanita prakonsepsi untuk pencegahan stunting'. *Jurnal Kebidanan Malakbi, 6*(2), 94–102. https://doi.org/10.33490/b.v6i2.2118

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Available at: https://www.gizi.kemkes.go.id

Millah, S., Kusumawardani, D.A. and Rachmawati, S. . (2024). Pre-conception readiness among prospective brides. *Pre-Conception Readiness among Prospective Brides*, *8*(4), 387–403. https://doi.org/10.20473/imhsj.v8i4.2024.387-403.

Nahrisah, P. (2020). Effect of integrated pictorial handbook education and counseling on improving anemia status, knowledge, food intake, and iron tablet compliance among anemic pregnant women in Indonesia: a quasi-experimental study. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, *13*, 43–53. https://doi.org/10.2147/JMDH.S213550

Octavius, G.S., Daleni, V.A., Angeline, G. and Virliani, C. (2023). A systematic review and meta-analysis of prevalence of vitamin D deficiency among Indonesian pregnant women: a public health emergency. *AJOG Global Reports*, *3*(2). https://doi.org/10.1016/j.xagr.2023.100189.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.

Sartika, R.A.D., Wirawan, F., Putri, P.N. and Mohd Shukri, N. H. (2024). Association between iron-folic acid supplementation during pregnancy and maternal and infant anemia in West Java, Indonesia: a mixed-method prospective cohort study'. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, *110*(3), 576–587. https://doi.org/10.4269/ajtmh.23-0411

Sundari, F.D., Paratmanitya, Y. and Afifah, E. (2024). Factors associated with preconception nutritional readiness in prospective brides in Bantul District, Indonesia'. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *9*(3), 480–488. https://doi.org/10.30867/action.v9i3.1667

World Health Organization. (2020). *Micronutrient deficiencies: iron and folate*. Available at: https://www.who.int/health-topics/micronutrients

Open Access

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ITEKES Bali merupakan jurnal akses terbuka (Open Access) yang menyediakan akses penuh dan bebas kepada pembaca terhadap seluruh artikel yang telah diterbitkan. Pembaca dapat membaca, mengunduh, menyalin, membagikan, dan mengadaptasi artikel dengan tetap memberikan atribusi yang sesuai kepada penulis dan sumber asli serta mencantumkan informasi mengenai lisensi yang berlaku. Jurnal menerapkan lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0).

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.